

ANALISIS PENGARUH FASILITAS PRODUKSI DAN KELANCARAN PRODUKSI TERHADAP DAYA SAING PERUSAHAAN: STUDI PADA INDUSTRY ADVERTISING DI KOTA PEKANBARU

Tommy Alianto^{a*}, Hammam Zaki^b, Khusnul Fikri

^{abc}Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author: 170304017@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh fasilitas produksi dan kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan studi pada Industry Advertising di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Industry Advertising di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan advertising yang telah beroperasi minimal 1 tahun dengan jumlah 30 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan fasilitas Produksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap daya saing perusahaan, kelancaran produksi berpengaruh terhadap daya saing perusahaan, dan secara simultan atau bersamaan fasilitas produksi dan kelancaran produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan.

Kata Kunci : Fasilitas Produksi, Kelancaran Produksi, Daya Saing Perusahaan

Pendahuluan

Secara umum daya saing merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya akarnya untuk mencapai nilai tambah atau yang biasa disebut pertambahan nilai (*value per unit of input*) (Irawan, 2020). Daya saing berkaitan erat dengan produktivitas yang menentukan keberhasilan meningkatnya standar hidup pelaku usaha, dan produktivitas sangat tergantung dengan kemampuan menjalin kerjasama dengan usaha besar, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, inovasi yang berkesinambungan, memperhatikan kualitas, nilai, dan keunikan produk serta bagaimana efisiensi produk itu dihasilkan agar perusahaan dapat bersaing secara ketat dengan pesaing-pesaingnya (Irawan, 2020).

Meningkatnya daya saing biasanya diikuti meningkatnya kualitas dan kuantitas dari pesaing lainnya, sehingga sudut pandang perusahaan bukan lagi hanya pada kualitas suatu produk akan tetapi juga pada peningkatan sumber daya manusia dan lingkungan (Mohamad & Niode, 2020). Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki daya saing seperti kesiapan dalam menghadapi persaingan dimana perusahaan harus meningkatkan mutu dan segala aspek baik dari peningkatan suatu produk, sumber daya manusia dan peningkatan pada lingkungan (Mohamad & Niode, 2020). Dengan meningkatkan daya saing suatu perusahaan, maka secara tidak langsung hal ini akan membantu perusahaan untuk mengenali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh suatu usaha produksi, maka diperlukan suatu perencanaan yang benar-benar harus dipersiapkan dan dirancang dengan matang dan baik sehingga nantinya akan dapat menunjang pencapaian tujuan produksi. Salah satu perencanaan yang harus diperhatikan adalah mengenai perencanaan tata letak dan penempatan tempat usaha yang bersangkutan. Hal ini penting, karena suatu perusahaan yang tidak memperhitungkan bagaimana sebaiknya penataan dan penempatan tempat usaha dan produksi yang baik maka akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan itu nantinya. Perencanaan itu dapat meliputi bagaimana sebaiknya susunan bangunan yang akan Dengan perencanaan serta perhitungan yang matang dan benar dalam suatu kegiatan produksi,

misalnya dalam pengaturan mesin dan peralatan yang digunakan maka akan dapat melancarkan dan memaksimalkan produksi (Irawan, 2020).

Masalah lain yang menjadi tantangan para pelaku usaha *advertising* adalah keterbatasan dan tata letak fasilitas berupa mesin produksi. Penerapan fasilitas produksi pada ruang produksi merupakan sebagian dari penerapan tata letak suatu usaha. Secara keseluruhan fasilitas produksi ini juga melibatkan pembagian ruangan-ruangan yang ada dalam perusahaan. Bagaimana sebaiknya pembagian ruangan dan penempatan ruangan-ruangan tersebut akan berpengaruh besar pada jalannya produksi nantinya. Hal ini juga melibatkan tingkat dan jenis hubungan antara ruangan yang satu dengan yang lain. Pentingnya fasilitas produksi tersebut akan lebih terlihat bila dikaitkan dengan kegiatan yang berlangsung di perusahaan. Salah satunya adalah pada proses produksi, di mana salah satu yang ada di dalamnya adalah masalah waktu dan kelelahan pekerja. Dengan adanya penerapan fasilitas produksi yang baik, maka akan dapat menekan waktu yang di butuhkan dalam suatu produksi dan tenaga yang harus dikeluarkan oleh pekerja.

Permasalahan yang sering dihadapi *industry advertising* adalah pada aliran bahan yang sedang diproses sering mengalami langkah *backtracking*, sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian produk. Hal inilah yang membuat diperlukan adanya penataan ulang untuk mesin dan fasilitas produksi yang digunakan. Tata letak fasilitas yang baik salah satunya dapat dilihat dari penempatan ruangan dan fasilitas yang tepat. Apabila penempatan alat produksi dilakukan dengan berdekatan antara satu lainnya dalam suatu aliran produksi, maka jarak perpindahan material akan menjadi lebih pendek. Maka jarak perpindahan material akan mempengaruhi besarnya kemungkinan kerusakan atau kesalahan dalam proses produksi.

Fenomena fasilitas produksi merujuk pada pengaturan tata letak dan peralatan produksi dalam suatu usaha atau fasilitas manufaktur. Tujuan dari pengaturan tata letak fasilitas produksi adalah untuk meminimalkan biaya produksi dan material handling, serta meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang tata letak fasilitas produksi antara lain metode FTC, ARC, dan perencanaan tata letak dan fasilitas secara umum. Dalam praktiknya, tata letak fasilitas produksi dapat dioptimalkan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi produksi. (Casban & Nelfiyanti, 2019).

Sementara itu, kelancaran proses produksi atau pelayanan juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Proses produksi atau pelayanan yang lancar akan mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kecepatan produksi atau pelayanan. Hal ini akan membuat perusahaan atau usaha lebih responsif terhadap permintaan pasar dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan kelancaran proses produksi atau pelayanan sangat penting untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan atau usaha. Fasilitas yang memadai dan proses produksi atau pelayanan yang lancar akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta membuat perusahaan atau usaha lebih responsif terhadap permintaan pasar dan kebutuhan pelanggan. (Rahma Yanti, 2021).

Melihat kondisi dari segi mesin yang ada pada perusahaan *advertising* saat ini, rata-rata perusahaan *advertising* ini memakai mesin *printing* digital manual. Akan tetapi mesin ini tidak juga kalah saing dengan mesin *digital printing* yang terbaru. Dilihat dari segi proses produksi mesin *printing* digital manual ini mungkin kalah dari segi kecepatan *printing*-nya, dan tidak kalah saing dalam segi kerapiannya.

Dalam dunia percetakan *digital printing* salah satu faktor yang sangat menentukan perolehan omzet yang relative tinggi adalah kualitas dan penerapan strategi pemasaran. Antara lain strateginya yaitu kualitas produk, Harga yang tepat, lokasi percetakan yang strategis, Promosi. Berikut beberapa kendala ataupun masalah yang terjadi saat melakukan usaha *digital printing*. Pertama. kerusakan mesin, biasanya untuk kerusakan mesin disebabkan oleh 2 faktor

(faktor mesin itu sendiri dan juga faktor pemakaian). oleh karena itu perlu setiap saat untuk merawat mesin tersebut. tentu sebagai pelaku usaha harus memilih mesin yang baik dan berkualitas agar tetap melancarkan proses produksi.

Kedua, karyawan, merupakan salah satu penggerak utama. terkadang ada beberapa karyawan yang tidak betah, hal ini perlu untuk menjadi perhatian utama bagi pemilik usaha, sebab proses produksi tanpa adanya karyawan atau operator tidak akan bisa berjalan. Ketiga, bahan baku, bahan baku memang menjadi masalah utama, karena terkadang tidak bisa memprediksi kapan bahan akan habis, hal ini juga berdampak bagi pemesan. Oleh karenanya bahan baku harus tersedia atau disediakan di awal sebelum kehabisan stok. Keempat, listrik, masalah listrik juga harus diperhatikan jangan hanya karena listrik padam akhirnya usaha digital printing ini bisa terhambat. oleh sebab itu harus ada beberapa opsi atau solusi yang bisa digunakan ketika listrik padam, salah satunya menggunakan mesin genset.

Efisiensi dapat tercapai salah satunya dengan melakukan perbaikan fasilitas produksi. Melakukan perencanaan penataan pabrik merupakan bagian penting dalam menentukan efisiensi suatu kegiatan usaha jangka panjang. (Yuliarty & Widiarto, 2014). Jika fasilitas sudah optimal, terdapat manfaat yang besar bagi pemilik bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Fasilitas produksi menentukan efisiensi produksi dalam jangka panjang dan akan berdampak pada waktu produksi yang lebih cepat, output produksi yang lebih banyak sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan usaha yang lebih besar. Ketidakmampuan untuk melakukan proses manufaktur dengan benar menyebabkan penundaan, ketidakfleksibelan, inefisiensi, persediaan berlebih, biaya tinggi, kualitas produk rendah, dan pelanggan yang tidak senang (Okpala, 2016). Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka perusahaan tidak akan memiliki daya saing (Hilmansyah, 2022)

Persaingan ini menjadikan pelaku ekonomi lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan untuk menjalankan usahanya. Persaingan dalam dunia usaha menuntut perusahaan harus mempunyai keunggulan bersaing dan meningkatkan produktivitasnya agar mampu berkompetisi dengan perusahaan yang lainnya. Faktor desain, mutu barang, pengembangan produk, input teknologi, nilai tambah, harga, penyerahan tepat waktu, kelancaran produksi dan layanan penjualan sangat menentukan keunggulan daya saing suatu perusahaan (Fitriana & Zanah, 2020). Untuk memperoleh laba yang maksimum perusahaan harus mempertahankan proses produksinya dengan melakukan pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi agar kegiatan proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak menghambat penjualan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Karena dalam perusahaan banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Fitriana & Zanah, 2020)

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Fasilitas Produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

Pada umumnya fasilitas produksi yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup maupun kesuksesan kerja suatu industri. Dalam membangun suatu perusahaan harus sesuai dengan syarat pendirian suatu perusahaan. Dengan adanya perancangan dan perencanaan tata letak fasilitas diharapkan mampu memperbaiki aliran proses produksi serta pemindahan bahan yang ada di dalam suatu perusahaan berjalan dengan lancar. Menurut Faishol (2015) kelancaran proses produksi dapat meminimumkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh

H1 : Fasilitas produksi berpengaruh signifikan terhadap daya saing perusahaan.

Pengaruh Kelancaran Produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

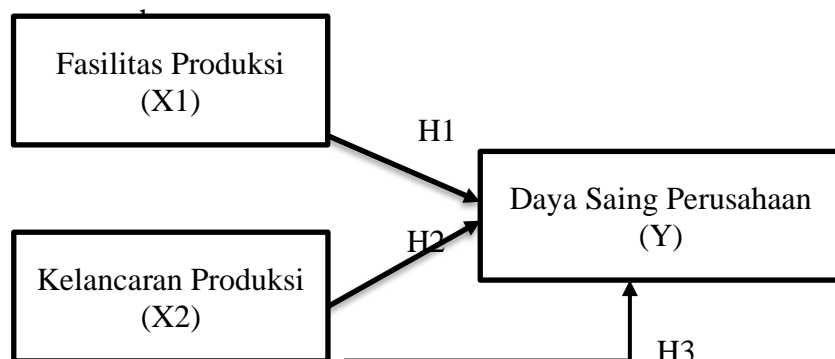
Kelancaran proses produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Suatu produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai kuantitas dan kualitas yang direncanakan serta hasil proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya. Berikut pengertian kelancaran proses produksi menurut para ahli: Sedangkan kelancaran menurut kamus besar bahasa Indonesia lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat.

H2 : Kelancaran produksi berpengaruh signifikan terhadap daya saing perusahaan

Pengaruh Fasilitas Produksi dan Kelancaran produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

Fasilitas adalah sarana pendukung dalam aktifitas perusahaan berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Dalam menunjang kelancaran produksi peran dari penerapan layout cukup penting, karena berkaitan langsung dengan aliran operasional proses produksi. Pemanfaatan fasilitas produksi secara optimal dan kelancaran produksi akan meningkatkan daya saing perusahaan.

H3 : Fasilitas produksi dan kelancaran produksi berpengaruh terhadap daya saing



Gambar 1. Kerangka berfikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2015). Penelitian ini meneliti analisis pengaruh fasilitas produksi dan kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan (Studi Pada *Industry Advertising* di Kota Pekanbaru)

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Variabel juga berarti pengelompokan sifat-sifat atau ciri-ciri secara logis. Ada berbagai jenis variabel yang berbeda dan memiliki pengaruh yang berbeda dalam suatu penelitian yaitu variabel-variabel bebas (independen) dan variabel-variabel terikat (dependen), variabel-variabel aktif dan variabel-variabel atribut, variabel kontinu, variabel diskrit, variabel kategorial, variabel asing dan variabel-variabel demografis (Duli, 2019).

Menurut Arifin (2017) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Adapun definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Fasilitas Produksi (X1)	Fasilitas produksi adalah menentukan suatu riset asset terhadap perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan produksi. Perencanaan fasilitas yang baik dapat berpengaruh terhadap proses produksi yang terjadi dalam pembuatan suatu produk (Ririn Rosyidi, 2018).	Menurut Handoko (2015) Indikator fasilitas produksi yaitu sebagai berikut: 1. Jarak angkut minimum 2. Aliran material yang baik 3. Penggunaan ruang yang efektif	
2	Kelancaran Produksi (X2)	Menurut Rusdiana (2014) Proses produksi atau proses operasi pada hakikatnya merupakan proses perubahan masukan menjadi keluaran. Berbagai bentuk barang atau jasa yang dikerjakan banyak sekali sehingga macam-macam proses yang ada juga menjadi banyak.	Adapun indicator kelancaran produksi menurut Aji & Haryadi (2018) adalah sebagai berikut: 1. Penyusunan rencana produksi dan operasi. 2. Pengendalian proses produksi. 3. Maintenance dan peralatan yang tersedia.	Likert
3	Daya Saing Perusahaan (Y)	Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional.	Adapun indicator daya saing perusahaan menurut Aryanni <i>et al</i> (2016) adalah sebagai berikut: 1. Keunikan produk 2. Kualitas produk 3. Promosi	Likert

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Produksi	30	32	45	40.00	3.639
Kelancaran Produksi	30	28	45	38.97	4.098
Daya Saing Perusahaan	30	31	45	40.17	4.009
Valid N (listwise)	30				

- Fasilitas Produksi**
Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 32, nilai *maximum* 45 dan nilai rata rata (*mean*) sebesar 40,00 dengan standar deviasi 3,639 nilai rata-rata dan standar deviasi fasilitas produksi menunjukkan bahwa terdapat penyebab data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.
- Kelancaran Produksi**
Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 28, nilai *maximum* 45 dan nilai rata rata (*mean*) sebesar 38,97 dengan standar deviasi 4,098. nilai

rata-rata dan standar deviasi kelancaran produksi menunjukkan bahwa terdapat penyebab data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

3. Daya Saing Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 31, nilai *maximum* 45 dan nilai rata rata (*mean*) sebesar 40,17 dengan standar deviasi 4,009. nilai rata-rata dan standar deviasi daya saing perusahaan menunjukkan bahwa terdapat penyebab data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82209591
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.077
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas juga dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil tabel One Sample Kolmogorov Smirnov diatas, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 artinya bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak (Umar, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka berikut ketentuan dalam pengujiannya :

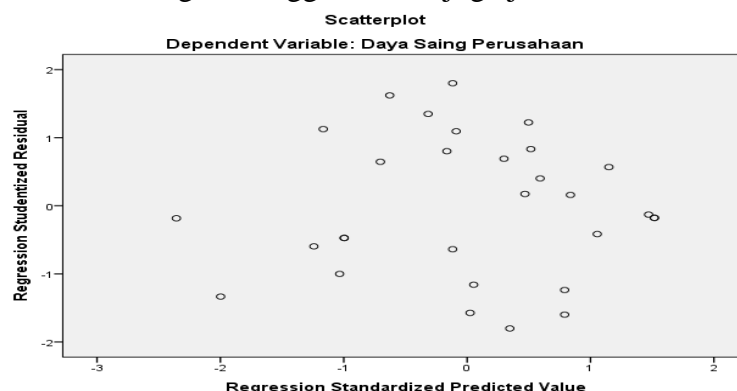
- Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat hubungan yang terlalu besar antara variabel independen satu sama lain, artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fasilitas Produksi	.746	1.341
	Kelancaran Produksi	.746	1.341

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 bahwa nilai fasilitas produksi (X1) dan kelancaran produksi (X2) menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas, sehingga semua variabel independen yang terdiri fasilitas produksi dan kelancaran produksi serta variabel dependen yaitu daya saing perusahaan adalah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut Homoskedastisitas, jika sebaliknya maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas (Umar, 2017). Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.



Gambar Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan gambar tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada metode regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk menganalisis fasilitas produk dan kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan *advertising* baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan data yang dikumpulkan berjumlah 30 responden, maka hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut :

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
				Beta
1	(Constant)	7.292	6.493	
	Fasilitas Produksi	.350	.173	.318
	Kelancaran Produksi	.484	.153	.495

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,292 + 0,350x_1 + 0,484x_2 + e$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstansa (a) sebesar 7,292 artinya adalah apabila fasilitas produksi dan kelancaran produksi diasumsikan bernilai (0), maka daya saing *advertising* kota Pekanbaru memiliki nilai sebesar 7,292.

2. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas produksi (X1) sebesar 0,350 dan bernilai positif. Menyatakan fasilitas produksi mengalami peningkatan 1 satuan, maka daya saing perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,450
3. Nilai koefisien regresi variabel kelancaran produksi (X2) sebesar 0,484 dan bernilai positif. Menyatakan kelancaran produksi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka daya saing *advertising* akan meningkat sebesar 0,484.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Uji Secara Parsial)

Menurut Sugiyono (2017) bahwa uji statistik t memperlihatkan pengaruh satu variabel penjelasan/independen menjelaskan variabel dependen. Dapat di artikan pengujian ini dilakukan dengan tujuan melihat seberapa jauh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujinya adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis akan diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Adapun rumus ttabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 ; 30 - 2 - 1)$$

$$= (0,025 ; 27)$$

$$= 2.051$$

Keterangan :

- n : sampel
- k : jumlah variabel bebas
- a : (0,05) tingkat kepercayaan

Hasil pengujian parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	7.292	6.493		1.123	.271
Fasilitas Produksi	.350	.173	.318	2.025	.053
Kelancaran Produksi	.484	.153	.495	3.156	.004

a. Dependent Variable: Daya Saing Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui sebagai berikut:

- 1 Pengaruh fasilitas produksi terhadap daya saing perusahaan menunjukkan nilai t hitung (2.025) < t tabel (2.051) dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,053 masih berada di atas 0,05 maka (H₀) ditolak dan (H₁) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas Produksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap daya saing perusahaan.
- 2 Pengaruh kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan menunjukkan nilai t hitung (3.156) > t tabel (2.051) dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,004 di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan maka hipotesis (H₂) diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut apakah secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat diketahui F- Tabel $(n-k-1) = (30-3-1) = F\text{-Tabel } 27 = 3,35$

Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.204	2	117.602	13.748	.000 ^b
	Residual	230.963	27	8.554		
	Total	466.167	29			

a. Dependent Variable: Daya Saing Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kelancaran Produksi, Fasilitas Produksi

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,748 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F tabel dapat diperoleh dari F tabel statistik sebesar 3,35. Dengan demikian diketahui F hitung ($13,748 > F_{\text{tabel}} (3,35)$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka secara simultan atau bersamaan fasilitas produksi dan kelancaran produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan advertising di Kota Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018) koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.505	.468	2.925

a. Predictors: (Constant), Kelancaran Produksi, Fasilitas Produksi

b. Dependent Variable: Daya Saing Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) ialah sebesar 0,468 atau 46,8%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka dari *R square* maka akan semakin kuat hubungan dari kedua variabel dalam model regresi. Maka 46,8% variabel daya saing perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas produksi dan kelancaran produksi, sedangkan sisanya, yaitu 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Pengaruh Fasilitas Produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

Fasilitas produksi adalah menentukan suatu riset *asset* terhadap perusahaan digunakan secara efektif dan *efisien* dalam menunjang kegiatan produksi. Pengaturan dari fasilitas produksi dan area kerja yang ada merupakan landasan utama dalam dunia industri. Pada umumnya fasilitas produksi yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup maupun kesuksesan kerja suatu industry (Ririn Rosyidi, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh fasilitas produksi terhadap daya saing perusahaan rumah menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,025) < t_{tabel} (2,051)$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,053 masih berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas Produksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap daya saing perusahaan

Pengaruh Kelancaran Produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa kelancaran proses produksi dapat dilihat dari jumlah unit yang dihasilkan, kecepatan waktu yang mampu dihasilkan, dan kualitas produk yang sesuai dengan standar. Sedangkan menurut Assauri (2015) bahwa Kelancaran proses produksi adalah sesuatu yang diinginkan dan didambakan oleh setiap perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang industry

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,156) > t_{tabel} (2,051)$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,04 di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan maka hipotesis (H_2) diterima.

Pengaruh Fasilitas Produksi dan Kelancaran Produksi Terhadap Daya Saing Perusahaan

Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Oleh karena itu dalam konteks kabupaten/kota sebagai sebuah organisasi, daya saing diartikan sebagai kemampuan kabupaten/kota untuk mengembangkan kemampuan ekonomi sosial wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*) berada pada lingkup perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dapat diketahui nilai R_{Square} sebesar 0,468 atau 46,8% berarti fasilitas produksi dan kelancaran produksi mempengaruhi daya saing perusahaan sebesar 46,8% sementara sisanya sebesar 0,532 atau 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misdania (2012) dimana fasilitas produksi dan kelancaran produksi berpengaruh terhadap daya saing perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Pengaruh fasilitas produksi, kelancaran produksi terhadap daya saing perusahaan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fasilitas Produksi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap daya saing perusahaan. Jadi apabila fasilitas produksi meningkat maka akan meningkatkan daya saing

- perusahaan, sebaliknya apabila fasilitas produksi rendah atau menurun maka daya saing perusahaan juga akan menurun.
2. Kelancaran produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan. Jadi apabila kelancaran produksi meningkat maka keputusan akan meningkatkan daya saing perusahaan, sebaliknya apabila kelancaran produksi rendah atau menurun maka daya saing perusahaan juga akan menurun.
 3. Secara simultan atau bersamaan fasilitas produksi dan kelancaran produksi berpengaruh terhadap daya saing perusahaan. Diketahui nilai R^2 sebesar 0,468 atau 46,8% berarti fasilitas produksi dan kelancaran produksi mempengaruhi daya saing perusahaan sebesar 46,8% sementara sisanya sebesar 0,532 atau 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arif, M. (2017). *Pemodelan Sistem*. CV. Budi Utama.
- Aryanni, A., Idris, I., & Sari, R. A. (2016). Peningkatan Daya Saing Perusahaan Terhadap Kompetitor Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 53-59.
- Aji, N., & Haryadi, D. (2018). Pengaruh Penjadwalan Produksi dan Tata Letak Terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT. Sinar Mulia Megah Abadi. *SOSIOHUMANITAS*, 20(1).
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faishol, M., Hastuti, S., & Ulya, M. (2015). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Pabrik Tahu Srikandi Junok Bangkalan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 7(2), 59-67.
- Fitriana, R., & Zanah, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Daliatex Kusuma. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 93-114.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*. Pustaka Setia.
- Hilmansyah, I. A. (2022). Usulan Perbaikan Tata Letak Produksi Snack Untuk Meningkatkan Efisiensi Dengan Metode Blocplan Pada UD. Barokah Lamongan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 1(1), 34-45.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mohamad, R., & Niode, I. Y. (2020). Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo. *Oikos-Nomos. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1-14.
- Okpala, Chikwendu, C., & Chukwumunya. (2016). Plant Layouts' Analysis and Design. *International Journal of Advanced Engineering Technology*, 1(1), 201- 206.
- Ririn Rosyidi, M. (2018). Analisa Tata Letak Fasilitas Produksi dengan Metode ARC, ARD, DAN AAD DI PT. XYZ. *Jurnal Teknik UNIPA*, 16(1), 82-95.
- Rusdiana, A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek. Cetakan ke 1*. CV. Pustaka Setia.
- Safriadi, M. (2015). Evaluasi Tata Letak Fasilitas Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Pada PT. Nusa Multilaksana. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 1-15.
- Sepriyanto, D. (2021). Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Produk Otomotif di PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi. *Jurnal Manajemen Operasional*, 1(1), 10-20.
- Singgih Santoso, 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.